



DISTRIBUSI TERNAK MELALUI PEMANFAATAN KAPAL KHUSUS TERNAK KM. CAMARA NUSANTARA 1

DISAMPAIKAN OLEH :

**DIREKTUR PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PETERNAKAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN RI**

Bogor, 24 Maret 2016



Dasar Hukum Penyelenggaraan Pengoperasian Kapal Ternak

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran

Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2010 tentang Angkutan di Perairan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2011

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 93 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Angkutan Laut

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 182 Tahun 2015 tentang Tarif Muatan Untuk Kegiatan Subsidi Pengoperasian Kapal Ternak

Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor AL.108/6/7/DJPL-15 tanggal 3 November 2015 tentang Jaringan Trayek dan Kebutuhan Kapal Angkutan Laut Perintis Untuk Mengangkut Ternak Tahun Anggaran 2015 - 2016 Serta Ketentuan-Ketentuan Pelaksanaannya.

TUJUAN DAN MANFAAT KAPAL KHUSUS TERNAK

1. Keberadaan kapal khusus ternak mendukung program pemenuhan pangan asal ternak, memperlancar pengangkutan dan pendistribusian ternak secara cepat.
2. Kapal khusus ternak didesain memenuhi standar Internasional yang mengimplementasi prinsip *animal welfare* selama perjalanan.
3. Merubah struktur pasar, terjadi peningkatan harga di tingkat peternak dan penurunan harga daging di tingkat konsumen.
4. Pemberian subsidi biaya angkut pada kapal ternak, diharapkan ada umpan balik adanya efisiensi distribusi ternak dan indikasi harga daging terjangkau di tingkat konsumen.
5. Biaya subsidi yang diberikan kepada pengguna kapal ternak harus dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk penurunan harga daging terjangkau oleh masyarakat.

KRITERIA CALON PENGGUNA KAPAL KHUSUS TERNAK DAN PENERIMA/PEMBELI TERNAK

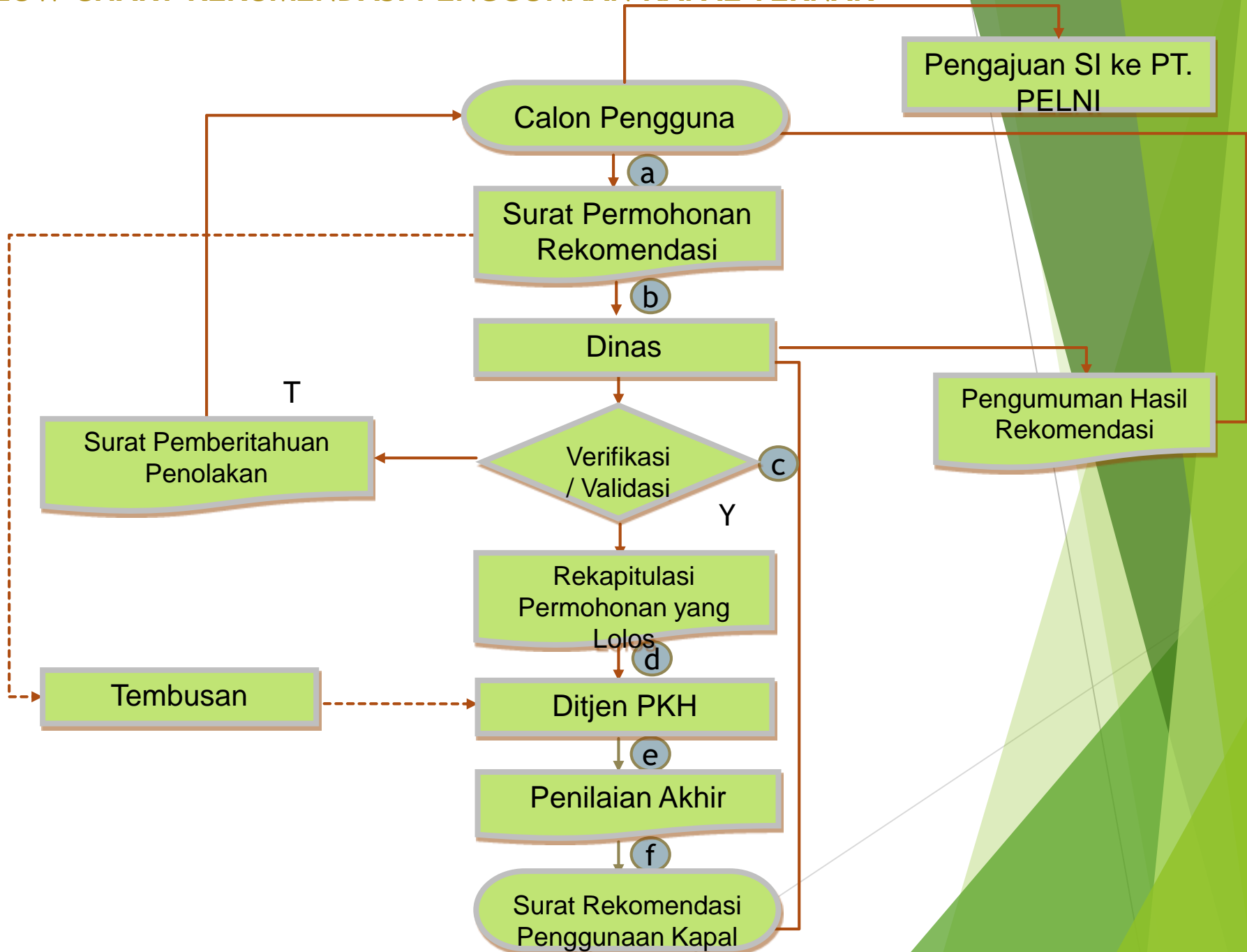
1. Calon pengguna kapal khusus ternak disyaratkan merupakan pelaku usaha yang berbadan hukum dari daerah asal
2. Terdaftar di Dinas yang menangani fungsi PKH di daerah asal ternak sebagai pelaku usaha yang bergerak di bidang peternakan
3. Sudah mendapatkan alokasi serta ijin pengeluaran ternak dari Dinas terkait setempat
4. Calon pembeli ternak adalah pelaku usaha yang berbadan hukum yang menjalankan usaha peternakan
5. Diutamakan sudah memiliki RPH atau bermitra dengan RPH
6. Mendapatkan rekomendasi pemasukan ternak dari daerah tujuan melalui Dinas yang menangani fungsi PKH.

Pertimbangan Pemberian Rekomendasi Penggunaan Kapal Khusus Ternak

Dinas di daerah yang membidangi fungsi PKH sangat selektif dalam merekomendasikan penggunaan kapal khusus ternak dengan mempertimbangkan :

1. Profil pelaku usaha calon pengguna kapal khusus ternak dan penerima ternak
2. Alokasi dan proporsional pengeluaran ternak di daerah setempat
3. Adanya indikasi peningkatan harga ternak yang wajar di tingkat peternak dan harga daging yang terjangkau di tingkat konsumen
4. Keberlanjutan pasokan ternak dengan memperhatikan struktur populasi ternak di daerah setempat.

FLOW CHART REKOMENDASI PENGGUNAAN KAPAL TERNAK



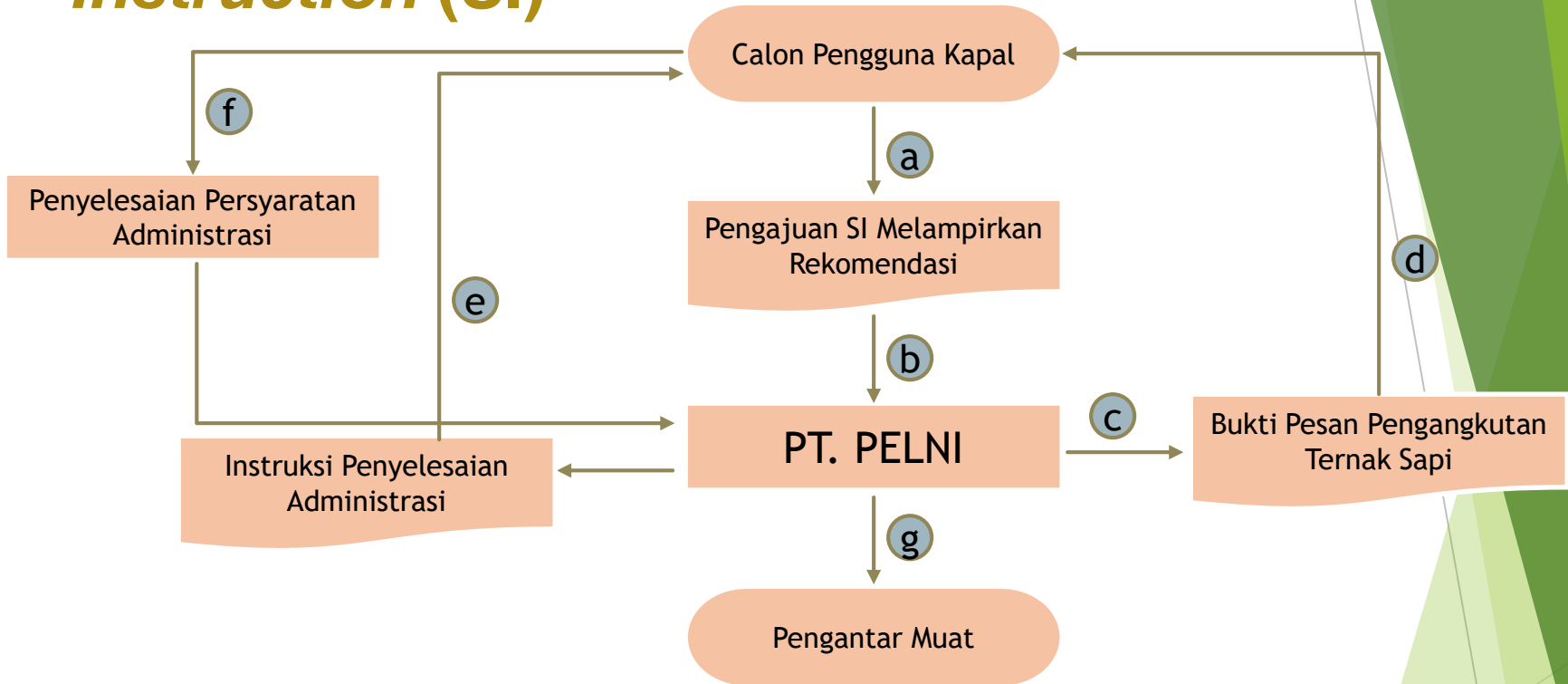
PROSEDUR REKOMENDASI PENGGUNAAN KAPAL TERNAK

1. Calon pengguna kapal mengajukan surat permohonan penggunaan kapal kepada Ditjen PKH melalui Dinas yang menangani fungsi peternakan dan kesehatan hewan ditembuskan ke Ditjen PKH;
2. Dinas terkait memverifikasi/validasi surat permohonan penggunaan kapal dari calon pengguna kapal;
3. Pengajuan surat permohonan yang tidak memenuhi persyaratan, diberikan surat penolakan oleh Dinas dengan menyertakan alasannya;
4. Dinas Provinsi merekap seluruh permohonan yang lolos verifikasi dan mengirimkan ke Ditjen PKH;

Lanjutan

5. Ditjen PKH melakukan penilaian akhir terhadap permohonan penggunaan kapal ternak dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut :
 - a. Proporsi ternak pada daerah produsen mengacu pada kuota tiap daerah dan kesepakatan *supply demand* secara nasional
 - b. Harga pada saat pengapalan dan estimasi harga distribusi ternak/daging sapi
 - c. Kontinuitas pengiriman laporan realisasi harga dan distribusi ternak di daerah tujuan pemasaran
 - d. Pengajuan rekomendasi penggunaan kapal khusus ternak dilakukan pada setiap jadwal pelayaran kapal khusus ternak.
6. Hasil penilaian akhir dalam bentuk rekomendasi penggunaan kapal ternak dikirimkan kepada Dinas Provinsi dan diteruskan kepada pemohon.
7. Setelah mendapatkan rekomendasi penggunaan kapal ternak, calon pengguna kapal mengajukan *Shipping Instruction* (SI) kepada PT. PELNI Cabang
8. Pengajuan penggunaan kapal ternak dilakukan setiap pelayaran dan keputusan akhir penggunaan kapal ternak merupakan rekomendasi bagi pemohon untuk mengajukan SI kepada PT. PELNI.

Flow Chart Pengajuan *Shipping Instruction* (SI)



OPERASIONALISASI KAPAL TERNAK TAHUN 2016

Pelayaran pertama tanggal 2 Februari 2016

1. Tanggal 2 Februari : Kapal ternak mengangkut 300 ekor Sapi Bali dari Pelabuhan Tenau Kupang dan 200 ekor sapi SO dari Pelabuhan Waingapu Sumba Timur
2. Tanggal 6 Februari : Kapal ternak bongkar 33 ekor ternak di Pel. Tg. Perak Surabaya
3. Tanggal 8 Februari : Kapal ternak bongkar 167 ekor ternak di Pel. Cirebon
4. Tanggal 9 Februari : Kapal ternak bongkar 300 ekor ternak di Pel. Tg. Priok Jakarta disambut Menteri Pertanian dan rombongan.

Pelayaran kedua tanggal 16 Februari 2016

1. Tanggal 16 Februari 2016 : Kapal ternak mengangkut 300 ekor Sapi Bali dari Pelabuhan Tenau Kupang dan 200 ekor sapi SO dari Pelabuhan Waingapu Sumba Timur
2. Tanggal 20 Februari : Kapal khusus ternak tiba di Pelabuhan Cirebon dengan menurunkan 100 ekor sapi dan tiba di Tanjung Priok tanggal 22 Februari 2016 pukul 06.30 menurunkan 400 ekor sapi.

Lanjutan

Pelayaran ketiga tanggal 1 Maret 2016

1. Tanggal 1 Maret 2016 : Kapal ternak berangkat dari Pelabuhan Tenau Kupang memuat 400 ekor sapi bali
2. Tanggal 2 Maret 2016 : kapal ternak tiba di Pelabuhan Waingapu dan memuat 100 ekor sapi SO
3. Tanggal 6 Maret 2016 : kapal ternak tiba di Pelabuhan Cirebon dengan menurunkan 50 ekor sapi jenis Sumba Ongole (SO)
4. Tanggal 7 Maret 2016 : kapal ternak tiba di Tanjung Priok menurunkan 450 ekor sapi jenis Sapi Bali.

Lanjutan

Pelayaran keempat tanggal 15 Maret 2016

1. Tanggal 15 Maret 2016 : Kapal ternak berangkat dari Pelabuhan Tenau Kupang memuat 380 ekor sapi bali
2. Tanggal 16 Maret 2016 : kapal ternak tiba di Pelabuhan Waingapu dan memuat 100 ekor sapi SO
3. Tanggal 20 Maret 2016 : kapal ternak tiba di Pelabuhan Cirebon dengan menurunkan 67 ekor sapi jenis Sumba Ongole (SO)
4. Tanggal 7 Maret 2016 : kapal ternak tiba di Tanjung Priok menurunkan 413 ekor sapi jenis Sapi Bali.



EVALUASI PEMANFAATAN KAPAL KHUSUS TERNAK

1. Berdasarkan evaluasi pemanfaatan kapal khusus ternak, dapat menurunkan penyusutan bobot hidup ternak dibanding dengan pengangkutan kapal kargo.
2. Penyusutan bobot hidup ternak dengan kapal kargo rata-rata mencapai lebih dari 22%, sementara dengan kapal ternak rata-rata 10-13%.
3. Menurut laporan PT. Berdikari, rata-rata bobot hidup sapi mencapai 11%. PD. Dharma Jaya juga melaporkan, penyusutan bobot sapi rata-rata berkisar 10-13%. PT. SMD melaporkan sapi SO dari Waingapu yang diangkut dengan kapal khusus ternak berkisar 5-8%. PT. Great Glory Farm dan PT. Hade Dinamis sejahtera melaporkan bobot susut ternaknya rata-rata 11-13%.
4. Penyusutan bobot hidup ternak selama pengangkutan menurunkan nilai ekonomi ternak sehingga kompensasi kerugiannya dibebankan pada penambahan harga tiap kg bobot hidup ternak. Ditjen PKH mengarahkan ada upaya untuk mengoptimalkan penurunan penyusutan bobot hidup ternak maksimal 10%.
5. Penyebab penyusutan ternak diindikasikan dari tata laksana ternak selama pelayaran di kapal ternak. Tindakan tata laksana ternak meliputi : 1) penanganan handling ternak yang baik oleh kleder; 2) pemberian pakan ternak dengan formulasi yang tepat dan ekonomis dapatenuhi asupan nutrisi ternak; 3) pemeriksaan dan penanganan kesehatan ternak oleh dokter hewan; 4) penanganan limbah ternak.

lanjutan

6. Dinas Peternakan Provinsi Jabar melaporkan wilayah Jabar adalah daerah konsumen sekaligus penyangga daging sapi sehingga berharap dapat berpartisipasi secara rutin untuk pemasukan ternak dari NTT melalui kapal ternak.
7. Dinas sangat selektif dalam menerbitkan rekomendasi pemasukan ternak untuk pelaku usaha. Mengingat wilayah di Jabar sangat riskan terhadap penyebaran penyakit dan menjadi endemi *Brucellosis* dan Antraks, sehingga menjadi sangat krusial upaya pemeriksaan dan kesehatan ternak pada setiap lalu lintas ternak.
8. Penerima/Pembeli ternak secara rutin diminta melaporkan realisasi distribusi sapi dan indikasi penurunan harga daging kepada Ditjen PKH cq. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan.
9. Optimalisasi dan kontinuitas pelaporan menjadi salah satu pertimbangan didalam pengaturan alokasi penggunaan kapal ternak. Adanya pelaporan distribusi secara berkala akan mempermudah dalam penelusuran harga dan produk (*traceability*).

Bentuk Komitmen Pelaku Usaha Manfaatkan Subsidi biaya Angkut Kapal Ternak melalui Distribusi Daging Sapi

- ▶ Pelaku usaha memasok sapi ke wilayah Jabodetabek dan Cirebon lakukan seleksi ternak yang memenuhi kriteria siap potong dan perlu penggemukan. Ternak yang memenuhi kriteria potong dipulihkan kondisinya selama 1 minggu dan di potong di RPH setempat. Ternak yang tidak memenuhi kriteria potong digemukkan beberapa waktu tergantung dari kondisi ternak (1-3 bulan).
- ▶ Harga daging ditetapkan kemudian setelah memperhitungkan bobot hidup ternak, biaya selama pengangkutan, biaya potong dan biaya *recovery* ternak. Ternak milik PD Dharma Jaya yang dipasok oleh CV. Tiga Berlian di potong di RPH di DKI Jakarta dan produk dagingnya dijual langsung di Pasar Jaya.
- ▶ PT Berdikari (Persero) telah beberapa kali melakukan operasi pasar daging asal ternak dari NTT di POJ (Pekan Organik Jakarta) dan Bogor. Tanggal 21 Februari 2016, telah selenggarakan penjualan paket daging sapi lokal asal NTT di POJ Thamrin dengan harga Rp. 85.000 per kg untuk warga DKI Jakarta dan sekitarnya. Kemudian tanggal 28 Februari 2016, selain menjual daging segar, PT. Berdikari juga menjual dalam bentuk olahan seperti bakso, sosis dan nugget daging sapi. Tanggal 13 Maret 2016 juga menjual dalam bentuk olahan seperti bakso, sosis dan nugget daging sapi di POJ. Dan Tanggal 20 Maret, Berdikari gelar pasar serupa di POJ Thamrin, Gedung Joeang 45 Jakarta dan Taman Kencana Bogor.



JADWAL PELAYARAN KAPAL KHUSUS TERNAK PERIODE MARET-JUNI 2016 (ROUND VOYAGE KEEMPAT-KESEPULUH)

1. Kapal ternak baru tersedia 1 unit sehingga tahun 2016 dipertimbangkan untuk memuat ternak dari Prov. NTT.
2. Sesuai dengan emplooi dari PT. PELNI, pelayaran keempat dijadwalkan tanggal 15 Maret 2016; pelayaran kelima 29 Maret 2016, pelayaran keenam 12 April 2016, pelayaran ketujuh 26 April 2016, pelayaran kedelapan 10 Mei 2016, pelayaran kesembilan 24 Mei 2016 dan pelayaran kesepuluh 7 Juni 2015.

JADWAL PELAYARAN KAPAL TERNAK (EMPLOOI)

Emplooi Voyage 04.2016 sbb :

<u>Pelabuhan</u>	<u>Hari</u>	<u>Tanggal</u>	<u>Eta-Etd :</u>
<u>Kupang</u>	Minggu	13-03-2016	12.00-
	Selasa	<u>15-03-2016</u>	-12.00
Waingapu	Rabu	16-03-2016	08.00-22.00
Bima	Kamis	17-03-2016	13.00-15.00
Lembar	Jumat	18-03-2016	11.00-13.00
Surabaya/Tg. Perak	Sabtu	19-03-2016	17.00-23.00
Semarang/Tg.Emas	Minggu	20-03-2016	18.00-20.00
Cirebon	Senin	21-03-2016	07.00-20.00
Tg.Priok	Selasa	22-03-2016	11.00-23.00
Kupang	Minggu	27-03-2016	12.00-

Emplooi Voyage 05.2016 sbb :

<u>Pelabuhan</u>	<u>Hari</u>	<u>Tanggal</u>	<u>Eta-Etd :</u>
<u>Kupang</u>	Minggu	27-03-2016	12.00-
	Selasa	<u>29-03-2016</u>	-12.00
Waingapu	Rabu	30-03-2016	08.00-22.00
Bima	Kamis	31-03-2016	13.00-15.00
Lembar	Jumat	01-04-2016	11.00-13.00
Surabaya/Tg. Perak	Sabtu	02-04-2016	17.00-23.00
Semarang/Tg.Emas	Minggu	03-04-2016	18.00-20.00
Cirebon	Senin	04-04-2016	07.00-20.00
Tg.Priok	Selasa	05-04-2016	11.00-23.00
Kupang	Minggu	10-04-2016	12.00-

Emplooi Voyage 06.2016 sbb :

<u>Pelabuhan</u>	<u>Hari</u>	<u>Tanggal</u>	<u>Eta-Etd :</u>
<u>Kupang</u>	Minggu	10-04-2016	12.00-
	Selasa	<u>12-04-2016</u>	-12.00
Waingapu	Rabu	13-04-2016	08.00-22.00
Bima	Kamis	14-04-2016	13.00-15.00
Lembar	Jumat	15-04-2016	11.00-13.00
Surabaya/Tg. Perak	Sabtu	16-04-2016	17.00-23.00
Semarang/Tg.Emas	Minggu	17-04-2016	18.00-20.00
Cirebon	Senin	18-04-2016	07.00-20.00
Tg.Priok	Selasa	19-04-2016	11.00-23.00
Kupang	Minggu	24-04-2016	12.00-

lanjutan

Emplooi Voyage 07.2016 sbb :

<u>Pelabuhan</u>	<u>Hari</u>	<u>Tanggal</u>	<u>Eta-Etd :</u>
<u>Kupang</u>	Minggu	24-04-2016	12.00-
	Selasa	26-04-2016	-12.00
Waingapu	Rabu	27-04-2016	08.00-22.00
Bima	Kamis	28-04-2016	13.00-15.00
Lembar	Jumat	29-04-2016	11.00-13.00
Surabaya/Tg. Perak	Sabtu	30-04-2016	17.00-23.00
Semarang/Tg.Emas	Minggu	01-05-2016	18.00-20.00
Cirebon	Senin	02-05-2016	07.00-20.00
Tg.Priok	Selasa	03-05-2016	11.00-23.00
Kupang	Minggu	08-05-2016	12.00-

Emplooi Voyage 08.2016 sbb :

<u>Pelabuhan</u>	<u>Hari</u>	<u>Tanggal</u>	<u>Eta-Etd :</u>
<u>Kupang</u>	Minggu	08-05-2016	12.00-
	Selasa	10-05-2016	-12.00
Waingapu	Rabu	11-05-2016	08.00-22.00
Bima	Kamis	12-05-2016	13.00-15.00
Lembar	Jumat	13-05-2016	11.00-13.00
Surabaya/Tg. Perak	Sabtu	14-05-2016	17.00-23.00
Semarang/Tg.Emas	Minggu	15-05-2016	18.00-20.00
Cirebon	Senin	16-05-2016	07.00-20.00
Tg.Priok	Selasa	17-05-2016	11.00-23.00
Kupang	Minggu	22-05-2016	12.00-

Emplooi Voyage 09.2016 sbb :

<u>Pelabuhan</u>	<u>Hari</u>	<u>Tanggal</u>	<u>Eta-Etd :</u>
<u>Kupang</u>	Minggu	22-05-2016	12.00-
	Selasa	24-05-2016	-12.00
Waingapu	Rabu	25-05-2016	08.00-22.00
Bima	Kamis	26-05-2016	13.00-15.00
Lembar	Jumat	27-05-2016	11.00-13.00
Surabaya/Tg. Perak	Sabtu	28-05-2016	17.00-23.00
Semarang/Tg.Emas	Minggu	29-05-2016	18.00-20.00
Cirebon	Senin	30-05-2016	07.00-20.00
Tg.Priok	Selasa	31-05-2016	11.00-23.00
Kupang	Minggu	05-06-2016	12.00-

Emplooi Voyage 10.2016 sbb :

<u>Pelabuhan</u>	<u>Hari</u>	<u>Tanggal</u>	<u>Eta-Etd :</u>
<u>Kupang</u>	Minggu	05-06-2016	12.00-
	Selasa	07-06-2016	-12.00
Waingapu	Rabu	08-06-2016	08.00-22.00
Bima	Kamis	09-06-2016	13.00-15.00
Lembar	Jumat	10-06-2016	11.00-13.00
Surabaya/Tg. Perak	Sabtu	11-06-2016	17.00-23.00
Semarang/Tg.Emas	Minggu	12-06-2016	18.00-20.00
Cirebon	Senin	13-06-2016	07.00-20.00
Tg.Priok	Selasa	14-06-2016	11.00-23.00
Kupang	Minggu	19-06-2016	12.00-



TERIMA KASIH

KM. GAMARA NUSANTARA

